

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu prosedur, sedangkan penelitian diambil dari bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* tersusun dari dua suku kata yaitu *re* (kembali) dan *to search* (mencari), yang memiliki arti “mencari kembali”.<sup>81</sup> Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk mencari sesuatu dengan cara yang sistematis.

#### A. Jenis Penelitian

Diperlukannya sebuah metode penelitian guna mendapatkan sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta penelitian yang dilakukan dapat sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.<sup>82</sup> Metode merupakan prosedur ilmiah yang di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis dan teori termasuk juga metodologi penelitian itu sendiri.<sup>83</sup>

Jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian dari segi tujuannya yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode

---

<sup>81</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, Cet. 3, 2007), hlm. 5

<sup>82</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Cet. 1, 2011), hlm. 254

<sup>83</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41

pendekatan yuridis empiris, yaitu berkaitan dengan perundang-undangan (Terhadap Pasal 30 Undang-undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen) yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Peredaran Kosmetik Ilegal yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Penggunaan metode kualitatif dalam penerapannya didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif menggambarkan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung serta metode ini dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang telah dihadapi peneliti. Pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Pengawasan Peredaran Kosmetik Ilegal yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Merupakan penelitian yang dirancang untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang objek penelitian, karakteristik dan subjek penelitian dalam waktu tertentu. Penelitian ini menjabarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal ini didasarkan juga dengan analisis berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan kondisi yang sebenarnya di masyarakat. dalam penelitian ini peneliti terfokus pada Pasal 30 Undang-undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen) yang berkaitan dengan

Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Peredaran Kosmetik Ilegal yang ada di Kabupaten Tulungagung.

## 2. Penelitian Studi Kasus

Merupakan penelitian yang meneliti fenomena yang terjadi sebenarnya dengan berbagai sumber.<sup>84</sup> Studi kasus dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada penjualan produk kosmetik ilegal di Kabupaten Tulungagung. Berkaitan dengan kasus tersebut peneliti akan menggali secara mendalam tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh masyarakat Tulungagung dalam mengawasi peredaran kosmetik ilegal di Kabupaten Tulungagung.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai apapun yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Mengemukakan lokasi penelitian adalah menyebut tempat penelitian seperti desa, lembaga atau komunitas tertentu.<sup>85</sup> Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional (LPKN) di Jalan I Gusti Ngurah Rai No. 32A Kelurahan Bago, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori&Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121

<sup>85</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 35

1. Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional merupakan tempat bagi masyarakat dapat mengadukan masalah yang dihadapi dengan pelaku usaha yang berkaitan dengan perlindungan konsumen.
2. Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional Kabupaten Tulungagung selaku pihak yang menjembatani konsumen merupakan tempat yang dapat menyediakan data aduan dari masyarakat yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah data aduan dari masyarakat tentang kosmetik legal yang ada di LPKSM Nasional, penjualan kosmetik dari pelaku usaha dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari kosmetik ilegal dimana aduan dan juga tindakan tersebut menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap peran mereka mengawasi peredaran produk kosmetik ilegal yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan subjeknya adalah LPKSM Nasional, masyarakat wilayah Kabupaten Tulungagung yang telah melakukan pengaduan kosmetik ilegal terhadap Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional, pelaku usaha penjual kosmetik dan masyarakat wilayah Tulungagung yang memakai kosmetik.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Sumber data merupakan asal darimana data itu dapat diperoleh oleh peneliti, baik secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>86</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

##### 1. Data Primer

Data primer ialah informasi yang diambil secara langsung dari sumber awal atau sumber asli yang terdapat di lapangan.<sup>87</sup> Data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari obyek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui respon masyarakat terhadap peredaran kosmetik ilegal yang ada di Kabupaten Tulungagung, yaitu: Ketua Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional Kabupaten Tulungagung, pihak yang mengadakan tentang peredaran kosmetik ilegal atau yang menjadi korban kosmetik di Kabupaten Tulungagung, pelaku usaha yang menjual produk kosmetik dan pengguna kosmetik yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Pihak terkait memberikan keterangan, fakta dan pendapat baik berupa wawancara maupun berupa angket atau kuisioner.

---

<sup>86</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 129

<sup>87</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber kedua sehabis informasi primer. Sumber ini diperoleh dari bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis di antaranya buku, jurnal ilmiah, skripsi, laporan yang relevan dengan judul penelitian ini<sup>88</sup> Sumber data sekunder peneliti ini ialah undang-undang, jurnal, atikel, dan skripsi yang membahas tentang pengawasan peredaran kosmetik.

### E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dalam penelitian ini cukup penting dilakukan. Peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Peran peneliti kualitatif selaku perencana, pelaksana, pengumpul informasi, analisis, penafsir informasi, serta pada kesimpulannya ia jadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>89</sup>

Penelitian terhadap peran masyarakat dalam mengawasi produk kosmetik ilegal di Kabupaten Tulungagung ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang terkait aduan masyarakat khususnya dalam peredaran kosmetik ilegal atau yang menjadi korban dari kosmetik ilegal dari LPKN Tulungagung, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari masyarakat pengguna kosmetik yang ada di Kabupaten Tulungagung apakah masyarakat

---

<sup>88</sup>*Ibid.*

<sup>89</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Resdakarya, 2007), hlm. 4

bersifat aktif terhadap peredaran kosmetik ilegal yang ada di tengah masyarakat. Peneliti melakukan penelitian pada LPKN Tulungagung, kepada pelaku usaha penjual kosmetik di Kabupaten Tulungagung maupun terhadap masyarakat pengguna kosmetik yang ada di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>90</sup> Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (komunikasi) dengan narasumber atau informan. Dalam melakukan wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan.<sup>91</sup>

Wawancara mendalam ini dilakukan guna memperoleh data dari informan. Jumlah informan dari penelitian ini yaitu berjumlah dua orang yaitu Kepala LPK Nasional Kabupaten Tulungagung bernama Bapak

---

<sup>90</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

<sup>91</sup>Fatoni Abdurrahman, *Metodologi Penulisan dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

Wahyu Sugeng R dan pelaku usaha penjual kosemtik di Kabupaten Tulungagung yaitu pemilik toko berinisial A yang beralamat di Jalan Pahlawan Gang 4 Ketanon, Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang namanya tidak dapat dipublikasikan atas permintaan informan mengenai analisis praktik pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peredaran kosmetik ilegal di Kabupaten Tulungagung. Peneliti memberikan kebebasan terhadap informan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara sehingga isi wawancara dapat mengungkapkan sesuatu yang detail dan informasi baru. Pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas agar isi wawancara tidak jauh menyimpang.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kaitanya dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi pasrtisipatif dan non-partisipatif.<sup>92</sup> Peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan penjualan kosmetik oleh pelaku usaha yang menjual produk kosemtik di Kabupaten Tulungagung yang dilakukan melalui media penjualan online maupun penjualan di toko offline secara alami tanpa diketahui subjek yang diteliti.

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 240

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>93</sup> Peneliti membagikan kuisisioner yang dilakukan secara online kepada pengguna kosmetik yang ada di Kabupaten Tulungagung. Diharapkan responden dapat memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang mana responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data melalui penelaah sumber-sumber data yang tertulis dan relevan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti mengkaji sumber-sumber tertulis dari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan peran pengawasan masyarakat terhadap penjualan suatu produk yang ditinjau dari hukum islam.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mempelajari dan mengolah semua data-data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan mengenai inti dari permasalahan yang sedang diteliti.<sup>94</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>93</sup>*Ibid.*

<sup>94</sup>*Ibid.*

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.<sup>95</sup> Penulis mereduksi data yang telah terkumpul untuk dipilih dan diklarifikasikan sesuai kebutuhan peneliti. Mengklarifikasi mana yang digunakan sebagai bahan penelitian mana yang tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga data dapat meruncing dan terfokus yang akan disajikan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>96</sup> Setelah melakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data-data atau informasi dari hasil wawancara, observasi dan kuisisioner dalam bentuk deskriptif kemudian dianalisis. Data yang dijabarkan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

---

<sup>95</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 212

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan bepedoman pada kajian penelitian.<sup>97</sup> Peneliti menarik kesimpulan yang isinya menjawab permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti pada saat kegiatan analisis data berlangsung.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

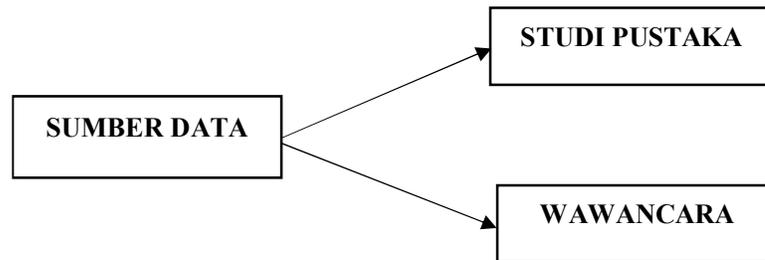
Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan tersebut memperoleh keabsahan maka peneliti dan informan menggunakan teknik keabsahana data.<sup>98</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *check* dan *recheck* atau bisa disebut dengan teknik *triangulasi* di antaranya dengan cara membandingkan data hasil studi pustaka dengan data hasil wawancara dengan narasumber.

Teknik yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainya yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil studi pustaka.

---

<sup>97</sup>*Ibid.*

<sup>98</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 229



Keterangan: Teknik *triangulasi* membandingkan hasil studi pustaka dengan hasil wawancara. Sumber data berasal dari pedoman wawancara dibandingkan dengan studi pustaka yang berkaitan dengan pengawasan masyarakat terhadap peredaran kosmetik ilegal yang ada di Kabupaten Tulungagung, bagaimana saja bentuk peran yang dilakukan oleh masyarakat yang terkait dengan mengawasi peredaran produk kosmetik di Kabupaten Tulungagung, bagaimana dampak yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Diharapkan memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahapan yang sistematis agar proses penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan dan memperoleh hasil kevalidan yang maksimal. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan peneliti mulai mengumpulkan buku-buku dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai upaya pengawasan peredaran kosmetik, undang-undang terkait, dan buku-buku

pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan untuk wawancara seperti membuat serangkaian alur pertanyaan untuk diajukan kepada informan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan eksekusi dari tahap persiapan, yang mana peneliti turun langsung ke lapangan dan juga dilakukan secara online untuk mengumpulkan data melalui wawancara serta tindakan-tindakan penelitian lainnya. Proses ini dilakukan di LPKN Kabupaten Tulungagung, terhadap masyarakat yang melakukan pengaduan kosmetik ilegal kepada LPKN, pelaku usaha yang menjual produk kosmetik di Kabupaten Tulungagung dan masyarakat pengguna kosmetik di Kabupaten Tulungagung. Wawancara yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan hasil atau data dari fenomena praktik operasional lembaga atau tempat tersebut. Peneliti juga menyebarkan kuisisioner yang dilakukan secara online terhadap masyarakat pengguna kosmetik yang ada di Kabupaten Tulungagung yang selanjutnya mempelajari data-data yang masuk.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari proses penelitian (tahap pelaksanaan), selanjutnya peneliti menyusun data-data yang didapat dari lapangan secara rinci dan sistematis untuk kemudian dianalisis guna memperoleh informasi untuk divalidasi. Hasil dari analisis tersebut

kemudian ditelaah dengan tahapan seperti diuraikan di atas, untuk menemukan makna dan kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan, dimana peneliti membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi secara sistematis.